

PEMBIASAAN TADARUS AL-QUR'AN PAGI DALAM MENANAMKAN NILAI KARAKTER PADA PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 TEMANGGUNG

Habituation of the Morning Tadarus Al-Qur'an In Instilling Character Values in Students at SMA Negeri 2 Temanggung

Uswatun Musarifah, Luluk Ifadah, Ana Sofiyatul Azizah

Institut Islam Nahdlatul Ulama Temanggung

e-mail: uswatunm13@gmail.com, bundaqotrunnada@gmail.com, ashofie25@gmail.com

ABSTRACT

The background problem of this study is the character of adolescents who are far from the ideals they should be. This moral decline is made clear by the cases that occurred in Temanggung Regency. So, it is necessary to instill character values before they get damaged. This type of research includes field research using a phenomenological approach. Data collection procedures used were observation, interview, news, and documentation. The data obtained is in the form of primary data and the author's direct observation. Secondary data is in archives and photo documentation of SMA Negeri 2 Temanggung activities. Based on the research data analysis, habituation is carried out during the first 15 minutes before the KBM takes place, the material read besides the Qur'an is Asmaul Husna and selected surahs, and the reading method is adjusted to the student's ability. Three strategies are applied in the habituation of Al-Qur'an recitation: making adjustments, supervision, and assistance from the teacher, and providing exemplary and individual approaches. Second, there are three-character values in the habituation of Al-Qur'an tadarus: religious character, responsible ty, responsible character, and undisciplined character. Third, there are supporting and inhibiting factors in reciting the Qur'an.

Key word: *Habituation, Character Values, Tadarus of the Qur'an.*

ABSTRAK

Latar belakang masalah dari penelitian ini adalah karakter remaja yang jauh dari idealitas yang seharusnya. Kemerosotan moral ini diperjelas dengan adanya kasus-kasus yang terjadi di Kabupaten Temanggung. Sehingga perlu ditanamkan nilai karakter sebelum semakin rusak. Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Prosedur pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh berupa data primer dan observasi langsung penulis. Data sekunder berupa arsip-arsip dan foto dokumentasi kegiatan di SMA Negeri 2 Temanggung. Berdasarkan analisis data hasil penelitian adalah *pertama*, pembiasaan dilaksanakan selama 15 menit pertama sebelum KBM berlangsung, materi yang dibaca selain Al-Qur'an adalah Asmaul Husna dan surah-surah pilihan, metode membaca disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan terdapat tiga strategi yang diterapkan dalam proses pembiasaan tadarus Al-Qur'an yaitu melakukan penyesuaian, pengawasan dan pendampingan dari guru dan memberikan keteladanan dan pendekatan individu. *Kedua*, terdapat tiga nilai karakter dalam

pembiasaan tadarus Al-Qur'an yaitu karakter religius, karakter tanggung jawab dan karakter disiplin. *Ketiga*, terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pembiasaan tadarus Al-Qur'an.

Kata kunci: Pembiasaan, Nilai Karakter, Tadarus Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Karakter suatu bangsa merupakan kunci dari kesuksesan suatu negara (Fimansyah, 2020). Untuk membentuk karakter bangsa yang berbudi luhur pemerintah dengan dukungan dari masyarakat berupaya melalui pendidikan karakter. Karakter luhur yang menjadi cita-cita bangsa Indonesia adalah sikap hidup yang sesuai dengan falsafah hidup bangsa Indonesia yakni Pancasila (Ibda et al., 2023). Penanaman nilai karakter dapat dilakukan di mana saja, termasuk di lingkungan sekolah. Dapat dimulai dari budaya sekolah yang dikembangkan (Widyaningrum et al., 2022). Budaya sekolah sendiri menjadi suatu unsur dasar yang mendukung peningkatan kualitas sekolah dan juga mendukung progres kedisiplinan peserta didik. Kedisiplinan dapat tumbuh dalam diri peserta didik dari budaya sekolah atau dapat disebut dengan kebiasaan (Dhuhri et al., 2021).

Fakta menunjukkan bahwa karakter remaja jauh dari idealitas. Hal ini merupakan faktor dari remaja yang ingin mendapat pengakuan dan perhatian dari lingkungannya (Milati & Hamidulloh, 2020). Kemerossotan moral ini diperjelas dengan adanya kasus-kasus yang terjadi di Kabupaten Temanggung yang menunjukkan kenakalan remaja (Nastakim & Ibda, 2020). Kasus-kasus tersebut terjadi karena minimnya nilai karakter yang dimiliki remaja. Karakter merupakan hal krusial untuk diimplementasikan sebagai upaya pembenahan karakter bangsa yang bisa berbasis kearifan lokal (Wijayanti & Ibda, 2023). Melihat dari kasus-kasus yang ada sudah menunjukkan bahwa bangsa Indonesia mengalami krisis karakter. Apabila hal ini dibiarkan terus-menerus maka bangsa Indonesia akan berdampak buruk untuk kemajuan Indonesia (Widyaningrum et al., 2022).

Dalam konteks ini, SMA Negeri 2 Temanggung menerapkan pembiasaan sebagai upaya pembentukan karakter pada peserta didik. Pembiasaan yang dilakukan berupa tadarus Al-Qur'an pagi sebelum KBM berlangsung. Dari pembiasaan ini juga dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik karena masih ada peserta didik yang kesulitan membaca Al-Qur'an selain itu peserta didik memperoleh pahala. Dari penjelasan-penjelasan di atas muncul permasalahan yang dapat dikaji oleh penulis, yaitu proses pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Qur'an di SMA Negeri 2 Temanggung, nilai karakter dalam pembiasaan tadarus Al-Qur'an pagi di SMA Negeri 2 Temanggung, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan tadarus Al-Qur'an pagi di SMA Negeri 2 Temanggung. Kegiatan pembiasaan Al-Qur'an pagi penting dilakukan karena sebagai upaya pendidikan untuk menanamkan nilai karakter sehingga peserta didik memiliki *attitude* yang baik. Dengan sikap terpuji yang dimiliki peserta didik diharapkan mampu meningkatkan kualitas dalam diri peserta didik. Karakter yang tertanam pada diri peserta didik dapat mempengaruhi kualitas diri (Anisatul & Syafi', 2021). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Qur'an pagi, nilai karakter dalam pembiasaan tadarus Al-Qur'an pagi dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Qur'an pagi di SMA Negeri 2 Temanggung.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Temanggung yang melibatkan peserta didik dan guru pengampu PAI. Jenis data yang diperoleh berupa data primer dan data sekunder yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk menyajikan data yang sifatnya deskripsi. Data tersebut dipaparkan berdasarkan pengumpulannya dan dianalisis setelah memenuhi kriteria validitas

data sebagaimana ciri khas penelitian kualitatif. Di samping itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif disebabkan analisis data bukan menggunakan statistik tetapi dengan model sesuai jenis penelitian fenomenologi. Pendekatan penelitian fenomenologi digunakan dengan tujuan untuk memperoleh makna dan mendeskripsikan pengalaman seseorang di kehidupan ini, juga pengalaman berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Penelitian ini berusaha mengkaji secara mendalam tentang pembiasaan tadarus Al-Qur'an pagi dalam menanamkan nilai karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Temanggung. Pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini ada tiga sebagai ciri khas penelitian kualitatif, yaitu: observasi/ mengamati peristiwa berdasarkan pedoman observasi, wawancara yaitu tanya jawab dengan informan penelitian, dan dokumentasi artinya didasarkan pada data dokumen baik berupa manusia maupun non manusia.

Metode penelitian untuk pengumpulan data berupa observasi digunakan observasi partisipan di mana peneliti bukan hanya pengamat akan tetapi juga menjadi anggota kelompok yang diteliti. Artinya peneliti ikut serta dalam kegiatan yang diteliti sambil menyaksikan dan membuat catatan lapangan berdasarkan peristiwa yang ada. Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah terstruktur. Artinya daftar pertanyaan tersusun hal ini bertujuan agar peneliti dapat menanyakan lebih mendalam tentang penelitian yang dilakukan serta menguatkan hasil observasi yang sifatnya partisipan. Di samping itu juga metode dokumentasi digunakan untuk memperkuat data-data dari proses wawancara dan observasi. Adapun yang menjadi sumber data manusia ini adalah WaKa Kesiswaan SMA Negeri 2 Temanggung selaku penanggung jawab siswa, guru PAI dan peserta didik. Sumber data manusia ini sekaligus dijadikan sebagai objek penelitian, data tersebut dirumuskan dalam bentuk catatan pengamatan lapangan dan pedoman wawancara.

Terdapat dua data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu, data primer dan sekunder. Data primer peneliti peroleh dari WaKa Kesiswaan selaku penanggung jawab peserta didik. Sedangkan data skunder sebagai data pendukung. Kriteria validasi data yang digunakan adalah perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian artinya jika belum didapatkan data yang benar-benar memenuhi akan dilanjutkan dengan memperpanjang waktu penelitian dengan cara izin kepada kepala sekolah. Di samping itu kriteria validasi data menggunakan triangulasi data. Triangulasi data artinya memanfaatkan berbagai macam data dari WaKa Kesiswaan, guru PAI dan peserta didik untuk memastikan kebenaran data. Contoh hasil wawancara tentang pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam menanamkan nilai karakter pada peserta didik yang dilakukan kepada WaKa Kesiswaan juga akan ditanyakan atau diklarifikasikan kepada guru PAI dan peserta didik. Apabila menuju kepada data yang sama maka memenuhi kriteria validasi data berdasarkan triangulasi data. Adapun analisis data berdasarkan jenis penelitian fenomenologi dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Pengumpulan data dilakukan melalui pencatatan kejadian di lapangan yang diperlukan dalam penelitian kemudian data disajikan dengan memaparkan semua data yang diperoleh lalu dilakukan reduksi berdasarkan kriteria validasi data. Artinya data yang tidak memiliki hubungan dihilangkan sedangkan data yang memiliki hubungan dianalisis untuk tahapan berikutnya. Analisis data dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan sebagai hasil dari temuan penelitian.

HASIL DAN BAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian terdapat tiga hasil penelitian dalam penelitian yang berjudul Pembiasaan Tadarus Al-Qur'anI Pagi dalam Menanamkan Nilai Karakter pada Peserta Didik di SMA Negeri 2 temanggung. Adapun ketiga hasil temuan penelitian tersebut seperti berikut ini. Pertama proses pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Qur'an pagi di SMA Negeri 2 Temanggung dilakukan kepala sekolah dengan bekerja sama dengan semua komponen yang ada di sekolah. Hal ini dituangkan dalam program sekolah dan dalam dokumen kurikulum sekolah tentang pembiasaan yang

harus dilakukan warga sekolah khususnya peserta didik agar dapat menumbuhkan karakter. Dokumen perencanaan tentang program untuk menumbuhkan karakter peserta didik juga terdapat pada visi dan misi sekolah yaitu terwujudnya peserta didik yang beriman, cerdas, terampil, mandiri dan berwawasan global. Kedua nilai karakter dalam pembiasaan tadarus Al-Qur'an pagi di SMA Negeri 2 Temanggung yang peneliti temukan bahwa dalam pembiasaan tersebut dapat menumbuhkan karakter religius, tanggung jawab dan disiplin. Karakter religius tercermin dari sikap peserta didik yang melaksanakan tadarus Al-Qur'an dengan tertib, melaksanakan salat tepat waktu, dan melaksanakan salat secara berjamaah. Karakter tanggung jawab tercermin dari melaksanakan tadarus Al-Quran sebagai bentuk tanggung jawab sebagai warga sekolah SMA Negeri 2 Temanggung, beribadah dengan baik sebagai bentuk tanggung jawab kepada Allah Swt., dan menghargai perbedaan sebagai bentuk tanggung jawab kepada orang lain. Karakter disiplin tercermin dari sikap peserta didik datang ke sekolah sebelum bel masuk berbunyi, tidak bercanda ketika pembiasaan berlangsung, dan mengerjakan tugas tepat waktu.

Ketiga faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menumbuhkan nilai karakter peserta didik melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an. Faktor pendukung meliputi upaya guru mendampingi peserta didik, pemahaman peserta didik, dan kemauan peserta didik. Faktor penghambat meliputi perbedaan tingkah laku peserta didik, pengaruh teknologi yang berkembang, terdapat kelas kurang disiplin, dan peserta didik belum memahami makna dari pembiasaan.

Pembahasan

Berdasarkan fokus penelitian terdapat tiga temuan dan akan dibahas dalam artikel ini. Ketiga temuan tersebut seperti berikut ini.

Pertama proses pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Qur'an pagi di SMA Negeri 2 Temanggung dilakukan setiap hari dari pukul 07.00 sampai 07.15. pada hari Jumat pembiasaan yang dilakukan adalah membaca Asmaul Husna beserat artinya itu membaca surah-surah pilihan seperti Al-Mulk, surah Al-Waqiah, surah Ar-Rahman, surah Yasin, surah Al-Kahfi, dan lain sebagainya tergantung dengan kesepakatan kelas yang berlaku.

Metode yang digunakan tidak ada yang spesifik akan tetapi ada yang menggunakan metode *sima'i* dan metode *tartil*. Penjelasan metode *sima'i* dan metode *tartil* sebagai berikut:

a. Metode *Sima'i*

Peserta didik membaca dengan metode *sima'i* yang dilaksanakan secara bersama-sama dalam kelas karena tidak ada yang memandu dari sentral. Peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'annya menyimak cara teman-temannya membaca. Hal ini sesuai dengan teori metode *sima'i*, yaitu teori metode *sima'i*, metode membaca Al-Qur'an dengan mendengarkan melalui media rekam suara ataupun langsung dari ustaz/ustazahnya (Liliawati & Ichsan, 2022). Walaupun dalam praktiknya tidak suara guru yang didengarkan akan tetapi suara peserta didik yang sudah lancar membaca Al-Qur'an.

b. Metode *Tartil*

Peserta didik membaca langsung Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidahnya. Metode ini dilakukan peserta didik yang membaca Al-Qur'annya sudah lancar. Peserta didik yang belum lancar akan diberikan pendampingan khusus supaya dapat mengikuti pembiasaan dengan lancar. Hal ini sesuai dengan metode *tartil*, yaitu menerapkan membaca Al-Qur'an secara langsung tanpa mengejanya dan membiasakannya disesuaikan dengan *ulumul ghorib* dan *ulumul tajwid* (Sulaikho' et al., 2020).

Dalam proses penanaman nilai karakter melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an pagi di SMA Negeri 2 Temanggung dapat diamati dari usaha-usaha yang dilakukan oleh para guru serta peserta didik. Upaya yang dilakukan diawali dengan penyesuaian peserta didik dengan rutinitas baru. Peserta didik baru tentunya belum terbiasa dengan pembiasaan yang ada di sekolah sehingga

perlu penyesuaian. Peserta didik dibiasakan dengan rutinitas-rutinitas yang ada di sekolah. Dengan pembiasaan tersebut nilai karakter akan tertanam dalam diri peserta didik.

Proses penanaman nilai karakter melalui kegiatan pembiasaan disebut tahap transformasi nilai. Pada tahap ini para guru memberikan informasi nilai-nilai yang baik dan kurang baik kepada peserta didik sekiranya saja melalui komunikasi lisan. Pada tahap ini dibut dengan proses pemahaman dan pengetahuan (Munif, 2017).

Metode efektif dalam penanaman karakter yaitu melalui pembiasaan yang dilakukan berulang-ulang sehingga membentuk karakter peserta didik. Suatu perilaku yang sulit dilakukan, akan tetapi jika sering dilakukan akan terbiasa melakukan dan terbiasa dengan perilaku tersebut (Shoimah et al., 2018).

Upaya selanjutnya yaitu melaksanakan pembiasaan tadarus Al-Qur'an dengan pengawasan dan pendampingan dari guru. Contohnya guru menjelaskan dalam membaca Al-Qur'an memiliki banyak keutamaan, seperti Al-Qur'an akan memberi syafa'at di hari Kiamat, akan diberi anugrah yang paling utama oleh Allah Swt., akan disempurnakan pahala bagi orang yang membaca Al-Qur'an oleh Allah, dan lain sebagainya. Guru menerangkan dengan membaca Asmaul Husna akan memberi kemudahan peserta didik dalam mencari ilmu. Guru juga menjelaskan keutamaan-keutamaan membaca surah-surah, seperti membaca Surah Ar-Rahman akan mendapat syafa'at di hari Kiamat, surah Yasin mempermudah segala urusan, Al-Mulk menyelamatkan dari siksa kubur, surah Al-Waqiah memudahkan rezeki, dan surah-saurah yang lainnya. Dengan pemahaman yang diberikan guru akan menumbuhkan keyakinan di dalam hati peserta didik sehingga membentuk karakter.

Proses ini disebut proses transaksi nilai antara guru dan peserta didik. interaksi yang nampak bersifat interaksi timbal balik. Pada tahap ini guru tidak hanya menyampaikan informasi nilai yang baik dan buruk, namun guru terlibat dalam pelaksanaan dan memberikan contoh nyata. Peserta didik menanggapi contoh yang diberikan guru dengan menjalankan nilai tersebut (Munif, 2017).

Upaya terakhir dengan keteladanan dan pendekatan individu, guru memperlihatkan kepribadian mulia dalam tingkah laku, bertutur kata, berpakaian serta menjunjung tinggi akhlak mulia yang akan dilihat peserta didik. Kepribadian-kepribadian guru akan diaplikasikan pada diri peserta didik. Tahap ini disebut tahap transinernalisasi, yakni tahap guru dan peserta didik bukan lagi tentang penampilan sosok fisiknya, akan tetapi kepribadiannya (Munif, 2017).

Kedua Program pembiasaan tadarus Al-Qur'an pagi mempunyai nilai karakter di dalamnya, hal ini karena dalam pembiasaan tadarus Al-Qur'an pagi terdapat pembelajaran-pembelajaran yang berkaitan dengan nilai karakter. Nilai karakter yang dapat tertanam melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an, yaitu karakter religius, karakter tanggungjawab dan karakter disiplin.

1. Karakter Religius

Karakter religius merupakan karakter yang membentuk keimanan seseorang kepada Allah Swt. melalui tindakan, perilaku dan sikap yang diterapkan sesuai dengan ajaran agama (Luthfiah & Zafi, 2021). Dalam pembiasaan tadarus Al-Qur'an akan membentuk karakter religius peserta didik, karena dalam kegiatan tersebut peserta didik dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an sehingga keimanan peserta didik akan meningkat.

Perilaku peserta didik yang mencerminkan nilai kaeakter religius dalam pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Qur'an, yaitu membaca surah Al-Fatihah sebelum memulai pembiasaan. Tujuan membaca surah Al-Fatihah adalah selain sebagai *ummul kitab*, Al-Fatihah mengandung permohonan pertolongan, perlindungan dan hidayah kepada Allah Swt. sehingga peserta didik mudah menerima ilmu yang diberikan guru di sekolah dan diridai

Allah Swt. Membaca surah Al-Fatihah juga menanamkan karakter religius kepada peserta didik dengan selalu mengingat Allah dan menumbuhkan rasa kecintaan kepada Allah.

Seseorang yang menampilkan prespektif ajaran agama dalam kehidupannya secara implisist maupun eksplisist dapat dikatakan memiliki karakter religius. Terdapat tiga kriteria religius, yaitu:

- a. Berperilaku sadar sesuai dengan kaidah agama yang bersumber dari Allah Swt. sebagai contoh peserta didik melaksanakan salat dengan tertib.
- b. Menyerahkan hidup dan mati kepada Allah Swt. contoh sikap ini adalah tidak mudah putus asa untuk mencapai suatu tujuan.
- c. Menyertakan segala sesuatu kepada Allah Swt. contohnya adalah selalu bersyukur atas nikmat yang Allah berikan (Oktari & Kosasih, 2019).

Dalam pembiasaan tadarus Al-Qur'an akan mencerminkan tiga kriteria yang disebutkan di atas sebab peserta didik membaca Al-Qur'an dan mengerti apa yang dibaca, mengetahui tentang ayat-ayat Al-Qur'an, tentang kehidupan, berakhlak, *hablum minannas hablum minallah*. Sehingga karakter religius akan merasauk dalam diri peserta didik.

2. Karakter Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah menjalankan dengan sungguh-sungguh dan siap dengan segala risiko dari perkataan, sikap dan perilaku yang diperbuat (Machmud Yunus, Hilda Silviani, 2022). Melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an akan menumbuhkan karakter tanggung jawab pada pesera didik dari:

- a. Peserta didik melaksanakan pembiasaan tadarus Al-Qur'an dengan suka cita. Hal ini menunjukkan pesrta didik melaksanakan salah satu perintah agama yang merupakan bentuk tanggung jawab terhadap Sang Pencipta (*hablum minallah*).
- b. Peserta didik melaksanakan pembiasaan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik bertanggung jawab atas dirinya sendiri dengan melaksanakan tugas yang diberikan.
- c. Peserta didik saling menghargai perbedaan terutama antar agama. Untuk umat beragama non-muslim melaksanakan pembiasaan sendiri di ruang keagamaan atau ruang yang sudah disepakati. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki tanggung jawab terhadap sesama manusia (*hablum minannas*).

Melaksanakan salah satu perintah agama merupakan salah satu bentuk tanggung jawab bukan hanya terhadap agamanya saja akan tetapi sebuah kebutuhan diri sendiri untuk memperoleh rida dari Allah Swt. Di samping itu juga mengajarkan tanggung jawab terhadap sesama manusia, saling menghormati perbedaan.

Pembiasaan tadarus Al-Qur'an menumbuhkan karakter tanggung jawab peserta didik, yaitu: tanggung jawab terhadap Allah Swt. dengan menjalankan salah satu perintah agama, tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dengan menjalankan tugas yang diberikan dengan sungguh-sungguh dan tanggung jawab terhadap sesama manusia dengan saling menghormati perbedaan terutama dalam perbedaan agama.

3. Karakter Disiplin

Kedisiplinan peserta didik yang terbentuk dari pembiasaan tadarus Al-Qur'an pagi, yaitu:

- a. Peserta didik berangkat ke sekolah lebih awal.
- b. Peserta didik mengikuti pembiasaan dengan tertib.
- c. Peserta didik menyelesaikan tugas dengan baik.
- d. Peserta didik mentaati peraturan yang berlaku di sekolah.

Hal ini sesuai dengan teori disiplin, yaitu sikap taat dan patuh terhadap peraturan, ketentuan, dan ketetapan yang telah dibuat. Sikap disiplin diwujudkan untuk

mengembangkan sikap peserta didik supaya dapat mengontrol diri dengan berperilaku tertib dan tepat (Arifin & Rusdiana, 2019). Disiplin dapat terbentuk melalui pembiasaan-pembiasaan yang digalakkan. Pembiasaan dapat membentuk karakter disiplin karena pembiasaan merupakan suatu aktivitas pembentukan perilaku juga watak yang dilakukan secara berkesinambungan dan bersifat implusif dengan cara pembelajaran yang diulang-ulang, baik dilakukan setiap individu, bersama-sama, maupun kelompok (Baiti, 2021).

Pembiasaan tadarus Al-Qur'an pagi menanamkan karakter disiplin peserta didik karena kegiatan dilakukan rutin dan berulang-ulang sehingga peserta didik akan terbiasa dengan kegiatan tersebut. Dalam diri peserta didik akan terprogram setiap pagi setelah bel masuk kelas 15 menit pertama akan melakukan tadarus Al-Qur'an.

Ketiga dalam melaksanakan suatu kegiatan tentunya ada faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut. Seperti halnya dengan kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an pagi di SMA Negeri 2 Temanggung ditemukan faktor pendukung dan faktor penghambat.

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah faktor yang memudahkan tingkah laku seseorang atau komunitas termasuk dalam bidang keahlian. Dalam kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an faktor pendukungnya, yaitu:

- a. Upaya guru mendampingi peserta didik dalam pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Qur'an.
- b. Pemahaman peserta didik dari pendidikan sebelumnya atau dari pendidikan non-formal tentang agama.
- c. Kemauan peserta didik untuk mengikuti pembiasaan tadarus Al-Qur'an sudah baik meskipun belum 100%.

Peran guru dalam kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an menjadi faktor pendukung agar peserta didik tertib mengikutinya. Guru menjadi pengawas dan panutan untuk peserta didik sehingga guru bukan hanya memberikan instruksi akan tetapi juga berpartisipasi dalam kegiatan pembiasaan tersebut. Peran guru akan mendorong pembiasaan tadarus Al-Qur'an terlaksana dengan maksimal.

Pendidikan atau pemahaman agama peserta didik akan berpengaruh terhadap peserta didik, sebagai contoh peserta didik pernah atau masih menempuh pendidikan non-formal dalam bidang keagamaan, maka di sekolah akan menerapkannya juga.

Kemauan atau keinginan peserta didik untuk mengikuti pembiasaan tadarus Al-Qur'an menjadi faktor pendorong karena suatu pekerjaan akan terasa mudah jika berdasarkan kemauan atau keinginan sendiri. Walaupun konsep dari pembiasaan tadarus Al-Qur'an pada mulanya adalah pemaksaan melalui peraturan sekolah namun seiring berjalannya waktu peserta didik akan melaksanakan secara reflek.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang merintang dan menghalangi terjadinya suatu keadaan. Faktor penghambat dalam pembiasaan tadarus Al-Qur'an, yaitu:

- a. Perbedaan tingkah laku dari setiap peserta didik dalam mengikuti pembiasaan tadarus Al-Qur'an.
- b. Pengaruh teknologi yang berkembang pesat dan media sosial. Peserta didik diperbolehkan membawa *handphone* ke sekolah.
- c. Terdapat beberapa kelas kurang disiplin dalam menjalankan pembiasaan tadarus Al-Qur'an.
- d. Banyak peserta didik belum memahami makna dari pembiasaan tadarus Al-Qur'an.

Perbedaan tingkah laku peserta didik menjadi penghambat sebab peserta didik dengan nilai afektif kurang baik akan mempengaruhi peserta didik yang serius mengikuti pembiasaan tadarus Al-Qur'an. Peserta didik dengan perilaku seperti ini membutuhkan pendampingan agar kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an berjalan maksimal.

Teknologi semakin berkembang akan mempengaruhi kehidupan dibergagai bidang salah satunya dunia pendidikan. Peserta didik diperbolehkan membawa *handphone* (hp) ke sekolah. Hal ini akan mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar. Peserta didik tanpa pengawasan dari guru akan terganggu konsentrasi belajarnya. Termasuk juga dalam pembiasaan tadarus Al-Qur'an terdapat kemungkinan peserta didik akan bermain *handphone* (hp) sehingga tidak melaksanakan pembiasaan.

Terdapat beberapa kelas kurang disiplin menjalankan pembiasaan tadarus Al-Qur'an disebabkan karena kondisi kelas yang didominasi peserta didik laki-laki. Menurut pendapat guru kelas yang didominasi peserta didik laki-laki susah diatur berbeda dengan kelas yang didominasi peserta didik perempuan.

Peserta didik belum memahami makna yang terkandung dalam pembiasaan tadarus Al-Qur'an dikarenakan pemahaman agama peserta didik belum mendalam. Peserta didik hanya mengetahui pengetahuan agama tentang hal-hal dasar. Jika pun paham namun belum ada keinginan untuk menjalankan dengan sungguh-sungguh.

Dari pemaparan guru dan pembahasan di atas dapat diketahui bahwa dalam pembiasaan tadarus Al-Qur'an terdapat faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor pendukung meliputi: upaya guru dalam mendampingi peserta didik, pemahaman peserta didik dari pendidikan sebelumnya kemaun atau keinginan peserta didik untuk mengikuti pembiasaan tadarus Al-Qur'an. Faktor yang menghambat meliputi: perbedaan tingkah laku dari setiap peserta didik, pengaruh teknologi yang berkembang pesat dan media sosial, terdapat beberapa kelas kurang disiplin dan banyak peserta didik belum memahami makna dari pembiasaan tadarus Al-Qur'an.

PENUTUP

Berdasarkan dari pembahasan tentang proses pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Qur'an pagi di SMA Negeri 2 Temanggung dapat disimpulkan sebafei berikut ini. Pertama, pembiasaan dilaksanakan setiap hari dimulai dari pukul 07.00 sampai 07.15. Untuk hari Jumat pembiasaan yang dilakukan berupa pilihan antara membaca Asmaul Husna beserta artinya atau membaca surah-surah penting, seperti surah Al-Mulk, surah Al-Waqiah, surah Ar-Rahman, surah Yasin, dan surah-surah lainnya yang sudah menjadi kesepakatan kelas, metode membaca disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, akan tetapi ada yang menggunakan metode *sima'i* dan metode *tartil*. Proses penanaman nilai karakter melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an pagi di SMA Negeri 2 Temanggung melalui beberapa proses, yaitu: penyesuaian peserta didik dengan rutinitas baru, pengawasan dan pendampingan dari guru dan keteladanan serta pendekatan individu dari guru dengan memperlihatkan kepribadian mulia dalam tingkah laku, bertutur kata, berpakaian serta menjunjung tinggi akhlak mulia. Kedua, nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam pembiasaan tadarus Al-Qur'an pagi antara lain: karakter religius, yang tercermin dari sikap peserta didik yang melaksanakan tadarus Al-Qur'an dengan tertib, melaksanakan salat tepat waktu, dan melaksanakan salat secara berjamaah. Karakter tanggung jawab tercermin dari melaksanakan tadarus Al-Quran sebagai bentuk tanggung jawab sebagai warga sekolah SMA Negeri 2 Temanggung, beribadah dengan baik sebagai bentuk tanggung jawab kepada Allah Swt., dan menghargai perbedaan sebagai bentuk tanggung jawab kepada orang lain. Karakter disiplin tercermin dari sikap peserta didik datang ke sekolah sebelum bel masuk berbunyi, tidak bercanda ketika pembiasaan berlangsung, dan mengerjakan tugas tepat waktu. Ketiga, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menumbuhkan nilai karakter peserta didik

melaui pembiasaan tadarus Al-Qur'an. Faktor pendukung meliputi upaya guru mendampingi peserta didik, pemahaman peserta didik, dan kemauan peserta didik. Faktor penghambat meliputi perbedaan tingkah laku peserta didik, pengaruh teknologi yang berkembang, terdapat kelas kurang disiplin, dan peserta didik belum memahami makna dari pembiasaan.

DAFTAR SUMBER

- Anisatul, N., & Syafi', M. (2021). Implementasi Takzir Dalam Membentuk Karakter Santri. *Citra Ilmu*, XVII(April), 35–50.
- Arifin, B. S., & Rusdiana. (2019). Manajemen Pendidikan Karakter. In *Cetakan Ke-1* (pp. 12–19). Pustaka Setia.
- Baiti, N. (2021). *Perkembangan Anak Melejitkan Potensi Anak Sejak Dini*. Guepedia.
- Duhri, S., Hasan, H., Sakni, A. S., & Ismail, I. U. (2021). Passive Islamophobia and national cultural construction: A critical note on art curriculum. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 11(1), 1–27. <https://doi.org/10.18326/IJIMS.V11I1.1-27>
- Fimansyah, W. (2020). Internalisasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Minangkabau Untuk Generasi Muda. *Buddayah: Jurnal Pendidikan Antropologi*, 2(2), 97–104.
- Ibda, H., Aniqoh, Muntakhib, A., Maratussolichah, Fadhilah, T. D., & Rakhmawati, N. F. (2023). *Media Game Digital SD/MI berbasis Karakter P5 dan PPRA*. Mata Kata Inspirasi. https://books.google.co.id/books?id=6dzqEAAAQBAJ&newbks=0&printsec=frontcover&pg=PR7&dq=Media+Game+Digital&hl=id&source=newbks_fb&redir_esc=y#v=onepage&q=Media+Game+Digital&f=false
- Liliawati, L. A., & Ichsan, A. S. (2022). Implementasi Metode Sima'i pada Program Tahfiz Alquran. *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 7(1), 34–59. <https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v7i1.3620>
- Luthfiyah, R., & Zafi, A. A. (2021). Penanaman Nilai Karakter Religius dalam Perspektif Pendidikan Islam di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus. *Jurnal Golden Age*, 5(02), 520–521.
- Machmud Yunus, Hilda Silviani, A. J. (2022). Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Thoriqotuna | Jurnal Pendidikan Islam*, 377–388.
- Milati, M., & Hamidulloh, I. (2020). Penanaman Karakter melalui Kegiatan Rohani di SD Negeri 3 Pendowo Kranggan Temanggung. *Jurnal Ilmiah Citra Ilmu: Kajian Kebudayaan Dan Keislaman*, 16(31). <https://doi.org/ejournal.inisnu.ac.id/index.php/JICI/article/view/79>
- Munif, M. (2017). Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI dalam Membentuk Karakter Siswa. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.49>
- Nastakim, S., & Ibda, H. (2020). Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Minat Belajar Anak Di Desa Ngadisepi. *Jurnal Kajian Agama Hukum Dan Pendidikan Islam (KAHPI)*, 2(1). <https://doi.org/10.32493/kahti.v2i1.p1-8.9366>
- Oktari, D. P., & Kosasih, A. (2019). Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 42. <https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.14985>
- Shoimah, L., Sulthoni, & Soepriyanto, Y. (2018). Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar. *JKTP - Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(2), 169–175.
- Sulaikho', S., Rahmawati, R. D., Kholilah, I., & Hasbullah, K. A. W. (2020). Pelatihan Membaca Al-Qur'an yang Baik dan Benar Melalui Metode At-Tartil bagi Orang Tua Santri TPQ Desa Brodot Jombang. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–7.
- Widyaningrum, Utomo, S. T., & Azizah, A. S. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Remaja melalui Kegiatan Rutin Pembacaan Kitab Maulid Diba' di Desa Dangkel Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung. *Amorfati*, 1(2), 88–94.
- Wijayanti, D. M., & Ibda, H. (2023). Pembelajaran Sastra Anak Berbasis Kearifan Lokal Indonesia: Tinjauan Literatur Sistematis. *As Sibyan: Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Dasar*, 6(2). https://doi.org/10.52484/as_sibyan.v6i2.437